

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah program pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang bertujuan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak supaya anak siap mengikuti jenjang pendidikan lebih lanjut. PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Jalur formal PAUD antara lain Taman Kanak Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau program lain yang sederajat. Sedangkan bentuk pendidikan nonformal nya terdapat Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA). Di Indonesia, kemajuan pendidikan tidak dapat lepas dari penulisan ulang kurikulum yang terus berkembang dalam kurun waktu tertentu. Bahkan banyak yang beranggapan bahwa kurikulum itu berganti seiring pergantian pemangku kebijakan. Rencana, tujuan, dan sumber belajar merupakan hal yang terdapat dalam kurikulum, ini termasuk strategi pengajaran yang akan menjadi model bagi guru untuk mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran secara efektif dan efisien.

Salah satu program Menteri Pendidikan dan Kebudayaan adalah Merdeka Belajar. Tujuan merdeka belajar adalah agar guru, siswa dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan. Merdeka belajar berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana yang menyenangkan. Bahagia untuk siapa? Bahagia untuk guru, bahagia untuk siswa, bahagia

untuk orang tua, dan bahagia untuk semua orang. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat sulit namun bersifat mulia.

Kehadiran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mencetuskan satu gagasan terhadap adanya perubahan kurikulum yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik.

Kemandirian dalam artian bahwa setiap peserta didik diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Dalam kurikulum ini tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah dan juga menuntut kekreatifan terhadap guru maupun peserta didik. Kurikulum merdeka belajar ini juga bertujuan untuk menjawab tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 dimana dalam perwujudannya harus menunjang keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, serta terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi bagi peserta didik (Eko Risdianto, 2019: 4).

Pendidikan akan selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, setiap aturan akan selalu diperbaharui sesuai dengan masanya. Sumber daya manusia merupakan bagian terpenting di dalamnya agar mampu mencapai tujuan pendidikan yang dicanangkan. Tidak hanya sumber daya manusia, jika berbicara tentang pendidikan dan tujuan pendidikan tidak akan jauh dari perkembangan kurikulum. Indonesia merupakan negara yang

persebarannya sangat luas yaitu dari Sabang-Marauke. Persebaran ini memicu banyaknya daerah-daerah terpencil yang sulit untuk mendapatkan pendidikan secara merata. Apabila terdapat tuntutan atau batasan akan keberhasilan dalam pendidikan maka menjadi masalah bagi sebagian peserta didik yang tinggal di daerah terpencil.

Kebijakan pemerintah akan hal ini menjadi penentu keberhasilan generasi bangsa dalam menuntaskan pendidikannya dimasa depan. Kurikulum merdeka belajar yang dicetuskan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan menjadi solusi dalam menjawab permasalahan dalam pendidikan saat ini. Pendidikan kurikulum merdeka belajar mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan teknologi. Melalui konsep tersebut, peserta didik diberikan kebebasan dalam berpikir untuk memaksimalkan pengetahuan yang harus ditempuh. Konsep kurikulum menuntut peserta didik harus mandiri dalam memperoleh ilmu. Kebebasan yang diterapkan dalam konsep tersebut akan memberikan peluang kepada peserta didik untuk menggali ilmu sebanyak-banyaknya. Salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu melalui kegiatan literasi, mengembangkan bakat melalui keterampilan dan hal-hal positif yang menunjang perkembangan setiap peserta didik. Sebagai guru yang mempunyai kualitas harus mempunyai kompetensi yang bisa menghasilkan potensi pada peserta didik.

Kompetensi sendiri merupakan seperangkat pengetahuan dan ketrampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugasnya di

dalam kelas sebagai pengajar dan agen perubahan yang bisa meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Implementasi konsep merdeka belajar mendorong peran guru baik dalam mengembangkan kurikulum yang berlaku juga dalam proses pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa kompetensi guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka. Kontribusi guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyesuaikan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di masyarakat. Guru sebagai sumber belajar perlu dapat memahami psikologi siswa, penerapan metode dan strategi pembelajaran yang akan dipakai (Nur F, 2022: 800).

Kurikulum merdeka juga memiliki kelebihan dan kelemahan yang perlu diperhatikan seperti, kurikulum ini membebaskan anak untuk lebih kreatif dalam proses belajar dan memberikan kebebasan pada mereka untuk mengembangkan minat dan bakat, menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan. Dukungan dan kesiapan guru menjadi faktor penting agar potensi kelebihan kurikulum ini dapat dimanfaatkan secara maksimal. Kelemahan yang menjadi kendala untuk menerapkan kurikulum merdeka, diantaranya ialah Kurikulum Merdeka menghadapi tantangan keterbatasan fasilitas dan sumber daya manusia, terutama di tingkat TK. Kesulitan juga muncul dalam merubah pemikiran guru agar keluar dari zona nyaman. Solusi alternatif dapat mencakup peningkatan investasi dalam fasilitas dan pelatihan sumber daya manusia (Mandasari et al., 2025: 63-70).

Selain itu, diperlukan pembinaan agar guru bersedia beradaptasi dengan perubahan. Hal ini akan membantu implementasi kurikulum merdeka berjalan lebih lancar dan efektif. Dukungan dan kesiapan guru menjadi faktor penting agar potensi kelebihan kurikulum ini dapat dimanfaatkan secara maksimal. Terdapat beberapa keunggulan dalam kurikulum merdeka, diantaranya yaitu bahan ajar sederhana dan mendalam, fokus pada pembelajaran hakiki tanpa terburu-buru, guru dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengadaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa, dan pembelajaran interaktif melalui kegiatan proyek, memungkinkan siswa mengeksplorasi permasalahan aktual. Alternatif lain melibatkan metode pembelajaran kreatif seperti simulasi, permainan peran, atau eksperimen langsung untuk variasi pembelajaran yang menarik (Asfiati, 2025: 681-698).

TK YA BAKII Kesugihan yang terletak di Dusun Salakan, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah merupakan salah satu lembaga yang telah menggunakan kurikulum merdeka melalui tahap perencanaan sampai refleksi. Penerapan kurikulum Merdeka di TK YA BAKII Kesugihan mencakup beberapa aspek, diantaranya yaitu modul ajar, pengembangan karakter, pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi, evaluasi, serta refleksi. Aspek modul ajar mengacu pada kurikulum Merdeka PAUD yang bertujuan menciptakan pengalaman belajar bermakna dan menyenangkan bagi anak. Aspek pengembangan karakter bermakna mengembangkan karakter anak sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

Pembelajaran berbasis proyek bermakna memberikan kesempatan pada anak untuk belajar secara aktif dan kreatif. Aspek kolaborasi bermakna upaya kerjasama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Pemilihan TK YA BAKII Kesugihan sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, sekolah ini merupakan salah satu lembaga PAUD yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara penuh sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang lengkap mengenai proses implementasi. Kedua, sekolah memiliki karakteristik peserta didik, guru, serta kondisi sarana prasarana yang mencerminkan kondisi nyata lembaga PAUD di daerah, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menjadi gambaran implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah dengan karakteristik yang serupa. Ketiga, hingga penelitian ini dilakukan belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka di TK YA BAKII Kesugihan, sehingga penelitian ini memiliki nilai kebaruan (novelty) pada aspek konteks penelitian.

Berdasarkan hasil latar belakang penelitian berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di TK YA BAKII Kesugihan" menjadi alasan kuat bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan tujuan mengetahui proses kurikulum merdeka belajar di TK YA BAKII Kesugihan. Kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru dalam merancang kegiatan belajar sesuai kebutuhan minat anak.

Namun, dalam implementasi kurikulum merdeka di lapangan belum sepenuhnya berjalan secara optimal dan belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam proses pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka di lembaga TK YA BAKII Kesugihan. Selain itu, pemahaman tentang implementasi kurikulum merdeka ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang tantangan dan keberhasilan yang dihadapi guru di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengeksplorasi praktik pembelajaran yang sesungguhnya dan memberikan masukan bagi peningkatan kualitas proses belajar mengajar di TK YA BAKII Kesugihan.

Meskipun Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada guru dalam mengelola pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik, pada praktiknya, tidak semua satuan pendidikan mampu mengimplementasikannya secara optimal. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kesiapan sumber daya manusia, khususnya guru dalam memahami konsep, tujuan, dan strategi pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Menurut Nur F (2022: 800), kesiapan guru menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi kurikulum, karena guru berperan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di kelas. Selain kesiapan guru, pengelolaan waktu pembelajaran juga menjadi tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di jenjang PAUD. Kurikulum ini menuntut pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada anak, serta berbasis proyek dan pengalaman belajar. Namun, dalam praktiknya

guru sering mengalami kesulitan dalam mengatur alokasi waktu agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Khoirurrijal, dkk., 2022: 44). Kondisi ini berpotensi menyebabkan pembelajaran menjadi kurang terstruktur dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Faktor lain yang turut mempengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka adalah ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Media pembelajaran, alat permainan edukatif, serta lingkungan belajar yang mendukung sangat dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran yang aktif dan eksploratif bagi anak usia dini. Anggraini (2025: 406) menyatakan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana dapat menghambat keaktifitas guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman langsung sebagaimana yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka.

Selain itu, karakteristik anak usia dini yang beragam, baik dari segi kemampuan, minat, maupun latar belakang keluarga, menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Slameto (2010: 130) menjelaskan bahwa perbedaan individu peserta didik menuntut guru untuk mampu menyesuaikan strategi pembelajaran agar setiap anak dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Apabila guru belum mampu mengakomodasi tersebut, maka pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka tidak akan berjalan secara maksimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan-permasalahan diatas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Managemen Waktu. Guru menghadapi tantangan dalam mengatur waktu pembelajaran secara fleksibel agar setiap anak dapat belajar sesuai minat dan kebutuhannya, tanpa mengurangi kedalaman materi yang diajarkan.
2. Pemahaman dan Kesiapan Guru. Tingkat pemahaman guru terhadap konsep dan strategi kurikulum merdeka belum merata, sehingga implementasi pembelajaran di kelas menjadi kurang optimal.
3. Sarana dan Prasarana. Keterbatasan sarana dan prasarana, termasuk alat peraga, media pembelajaran membatasi kemampuan gurudalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang optimal dan mendukung eksplorasi anak secara menyeluruh.
4. Perbedaan Karakter dan Kemampuan Anak. Variasi kemampuan, minat, dan kecepatan belajar anak menuntut guru untuk menerapkan metode dan strategi yang adaptif agar setiap anak dapat belajar secara maksimal sesuai potensinya.
5. Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Belajar. Keterbatasan dukungan dari orang tua dan lingkungan belajar dapat mempengaruhi efektivitas implementasi kurikulum merdeka, sehingga guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran agar anak tetap dapat berkembang secara optimal.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran di TK Ya Bakii Kesugihan?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran di TK Ya Bakii Kesugihan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran di TK Ya Bakii Kesugihan.
2. Mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran di TK Ya Bakii Kesugihan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Mahasiswa, dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti.
2. Bagi Guru, dengan dilakukannya penelitian ini guru dapat merancang pembelajaran yang lebih terpersonalisasi.
3. Bagi Lembaga, hasil penelitian ini dapat memberikan perspektif baru dalam pelaksanaannya.